

BAB V

PEMBAHASAN

Data yang sudah peneliti paparkan menghasilkan temuan-temuan. Selanjutnya mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Ada tiga tema yang akan dibahas pada bagian ini secara berurutan sebagaimana yang sudah tercantum dalam fokus penelitian, yaitu: 1) langkah guru dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring, 2) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring, 3) solusi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring.

A. Langkah guru dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring

Masa pandemi corona (Covid-19) membuat kita semua melalui periode yang tidak pernah kita alami sebelumnya dan tidak pernah kita duga sebelumnya. Terlebih lagi didalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan suatu pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, peserta didik dari segala usia tidak dapat bersekolah seperti biasanya, sehingga para pendidik pun harus mengkondisikan mereka untuk belajar di rumah.⁶⁴ Hal inilah yang

⁶⁴ Adi Wijayanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani...*, hal. 1

menyebabkan para peserta didik harus melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online*. Pembelajaran daring sendiri merupakan suatu metode belajar melalui jaringan internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan aplikasi *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan perangkat *mobile*, seperti kelas *online* maupun webinar. Oleh sebab itu, didalam pembelajaran daring guru mempunyai peran sebagai moderator, pembimbing, dan evaluator.

Fasilitas daring *Learning Manajemen System (LMS)* sendiri sudah dikenal oleh para pengguna *E-learning*, berbagai perguruan tinggi dan sekolah menggunakan *platform* ini, dan yang terpopuler yaitu *moodle*. *Aplikasi open source* tergolong cukup lengkap dalam pembelajaran daring karena dapat digunakan dalam membuat course, *share* materi dan bahan ajar, manajemen kelas, bahkan ujian *online* dengan *Learning Manajemen System (LMS)*. pembelajaran *Moodle* merupakan sistem wajib dalam sistem pembelajaran daring (SPADA) yang telah digunakan di berbagai perguruan tinggi Indonesia. Selain *Moodle* banyak sistem-sistem yang jenisnya sama, yang ada dijagat maya diantaranya *Google Classroom, Edmodo, Schoology* dan masing-masing platform memiliki keunggulan dan kekurangan. *Google Classroom* dari *Google* tergolong handal dan cukup mudah dalam penggunaannya cukup dengan memiliki akun *Gmail* sehingga dapat tersambung dengan fitur *Google* lainnya seperti *google doc, google drive, YouTube*, dan lainnya. Sedangkan *Edmodo* memiliki desain *milenial* dengan

tampilan seperti media sosial serta memiliki fitur lengkap. Selain itu ada *Schoology* yang dapat digunakan sebagai salah satu kelas dalam *E-learning*.⁶⁵

Strategi pembelajaran daring dalam praktiknya tidak lepas dari dinamika pembelajaran, seperti.

1. Pembelajaran lebih berfokus kepada peningkatan aksesibilitas online. Pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo guru fiqih dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar online melalui aplikasi *whatsApp*. Selain itu menyediakan platform belajar secara *online* membuat guru harus lebih fleksibel dalam menyampaikan materi, umpan balik, maupun evaluasi.
2. Pendidik yang harus fleksibel dalam menawarkan pilihan waktu, media belajar, maupun gaya belajar kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru fiqih di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo harus cermat dalam menentukan strategi belajar mengajar kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar materi fiqih yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik.
3. Peserta didik dimungkinkan untuk mampu belajar secara fleksibel, dimanapun atau bahkan dalam kondisi pandemi sekalipun. Dalam hal ini guru fiqih di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dituntut untuk terus memberikan motivasi kepada siswa kelas III MI Miftahu Huda Banjarejo agar mereka dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik.

⁶⁵ Andasia Malyana, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia", Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 67-76

Pembelajaran secara daring atau *online* sendiri dinilai sebagai penyebab terhalangnya suatu proses belajar mengajar secara tatap muka. Diantara dampak yang ditimbulkan adalah peserta didik menjadi kurang begitu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh para pendidik. Oleh karenanya, dalam pembelajaran daring tentu sangatlah berpengaruh pada peran guru didalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Peran guru untuk mendukung penyampaian materi kepada peserta didik sangatlah berpengaruh sekali. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan beberapa tugas pembelajaran yang kaya dan dirancang dengan baik untuk mempromosikan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, menginspirasi, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksikan, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan kesuksesan siswa.
3. Menunjukkan manfaat yang sudah diperoleh dari mempelajari suatu pokok-pokok bahasan.
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang meningkatkan, dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa, dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko,

dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, sebagai fasilitator, dan seorang artis.⁶⁶

Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online* pada masa pandemi Covid-19 ini, membuat peran-peran guru sebagai pengajar mulai tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu perlu adanya solusi atau langkah- langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusinya yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi didalam proses pembelajaran membuat siswa dapat melakukan kontrol dalam aktivitas belajarnya. Kemampuan teknologi untuk menampilkan informasi yang sangat dibutuhkan oleh siswa dan dapat membantu dalam menggali ilmu serta pada kegiatan belajarnya.⁶⁷ Disamping dampak positif yang ditimbulkan oleh perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), juga akan muncul dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam proses pendidikan, antara lain.

1. *E-learning* bisa menjadi penyebab adanya pengalih fungsian guru, dan akibatnya tersingkirnya guru tersebut, serta menyebabkan terciptanya individu yang bersifat individual karena sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan hanya seorang diri. Sulit untuk mendisiplinkan peserta didik bahkan sulit untuk diterapkan dan dibina, sehingga lambat laun etika

⁶⁶ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 1, Vol. 3, 2017, hal. 72

⁶⁷ Azhari Zabir, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang", Thesis tidak diterbitkan:2018.

dan manusia, khususnya para peserta didik akan menurun drastis, serta hakikat manusia yang utamanya sebagai makhluk sosial akan tergerus.

2. Siswa ataupun mahasiswa yang sering menggunakan internet dikhawatirkan tidak memanfaatkan teknologi informasi dengan baik tetapi justru menggunakan kecanggihan tersebut untuk hal yang tidak baik. Contohnya seperti pornografi, dan *game online*. Bahkan dapat terkena *cyber relational addiction* karena keterlibatan yang sangat berlebihan pada hubungan yang terjalin melalui internet (seperti melalui *chat room* dan *virtual affairs*) sampai kehilangan kontak dengan hubungan-hubungan yang ada didalam dunia nyata.
3. Peserta didik bisa terkena *information overload*, yakni menemukan informasi yang tiada habisnya yang tersedia di internet, sehingga dibutuhkan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang ada, yang akhirnya membuat kecanduan, terutama menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk kecanduan oleh hal tersebut.
4. Peserta didik sebagai pecandu adanya dunia maya yang berlebihan. Hal tersebut bisa saja terjadi disaat peserta didik tidak memiliki sikap *skeptic* serta kritis terhadap suatu hal baru yang datang. Apalagi didalam konteks dunia maya (*internet*) mereka secara tidak langsung telah masuk didalam dunia yang *over free*, maka sangat diperlukan adanya kedua sikap di atas untuk menjadi benteng atau filter dari segala sumber informasi yang ada. Selain itu, perhatian dari orang tua juga sangat berperan dalam

menanamkan nilai-nilai tentang sebuah norma agama sebagai landasan hidup.

5. Tindakan kriminal (*Cyber Crime*). Bisa saja terjadi didunia pendidikan seperti adanya pencurian dokumen ataupun *asset-asset* penting tentang tatanan pendidikan yang sebenarnya bersifat rahasia dan dirahasiakan (dokumen ujian akhir) dengan media internet.
6. Menimbulkan sikap yang apatis pada masing-masing individu, baik bagi pelajar, siswa, atau mahasiswa maupun pengajar, guru, atau dosen. Hal ini dapat dilihat misalnya pada sistem pembelajaran yang bersifat *virtual* maupun *e-learning*. Di mana sistem pembelajaran yang tidak saling bertemu antara peserta didik dengan pengajar, maka dapat terjadi peserta didik kurang aktif dalam sistem pembelajaran dan hasilnya kurang maksimal. Dari dampak negatif diatas, membuat kita sadar bahwa betapa pentingnya penggunaan kemajuan teknologi informasi secara berhati-hati.⁶⁸ Pada pembelajaran daring ini, selain peran guru, metode pembelajaran juga berperan dalam suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan, yang khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.⁶⁹ Menyampaikan materi tentunya perlu adanya media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting karena media pembelajaran mendukung

⁶⁸ Yohannes Marryono Jamun, “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, No. 1, Vol. 10, 2018, hal. 51

⁶⁹ Adi Wijayanto, “Pengaruh Metode Guided Discovery, Dan Metode Movement Exploration Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pukulan Atas Bulutangkis Pada Mahasiswa Iain Tulungagung”. Jurnal Ilmu Keolahragaan, No. 2, Vol. 1, 2018, hal. 162

berjalannya proses penyampaian materi yang diberikan guru kepada peserta didik. Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran yang berperan dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara fungsi media pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengubah suatu titik berat pendidikan formal. Dengan adanya media pembelajaran, membuat permasalahan fiqih yang dihadapi siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo yang tadinya abstrak (kurang jelas) menjadi jelas, selain itu pembelajaran fiqih yang tadinya bersifat teoritis menjadi sangat fungsional praktis.
- b. Membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran, berfungsi agar pembelajaran fiqih di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pembelajar atau peserta didik.
- c. Memberikan suatu kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajar atau peserta didik dapat lebih jelas lagi dan mudah untuk dimengerti. Maka, dengan media pembelajaran membuat pelajaran fiqih dikelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dapat mudah dipahami.
- d. Memberikan stimulasi belajar kepada peserta didik, terutama rasa ingin tahu peserta didik saat belajar. Dengan adanya media pembelajaran, membuat rasa ingin tahu siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo terhadap pelajaran fiqih meningkat.

Peranan media pembelajaran dalam konteks belajar pada saat mengajar, para guru sering dihadapkan dengan sebuah persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara mempermudah belajar peserta didik (pembelajar). Guru atau instruktur perlu memberi kemudahan atau fasilitasi dalam menyampaikan informasi. Sebaliknya, peserta didik (pembelajar) yang memperoleh kemudahan didalam menerima informasi akan belajar lebih bergairah, bersemangat dan termotivasi. Dalam usaha membantu peserta didik (pembelajar) untuk memperoleh kemudahan belajarnya, ada banyak unsur atau elemen yang harus diperhatikan.

Unsur-unsur itu adalah tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik (pembelajar), isi bahan yang harus dipelajari, cara atau metode atau strategi yang digunakan, alat ukur atau evaluasi, serta balikan. Walaupun, semua unsur telah diseleksi pada dasarnya kita akan kembali pada apa tujuan yang ingin kita capai. Dan, tujuan itu sendirilah yang akhirnya menjadi tumpuan akhir aktivitas pembelajaran. Sebagaimana dikemukakannya diatas bahwa banyak unsur-unsur yang sangat berpengaruh untuk mempermudah peserta didik (pembelajar). Peserta didik dalam memperoleh pengetahuan atau sebuah informasi. Salah satu unsur itu adalah media pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran tentu sangatlah bergantung pada tujuan dan isi atau substansi pembelajaran itu sendiri. Kehadiran media dalam pembelajaran juga ditentukan oleh cara pandang atau paradigma kita terhadap sistem pembelajaran itu.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 100.

Metode pembelajaran ialah cara-cara yang isinya prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan pada masa pandemi yaitu dengan memanfaatkan suatu teknologi sebagai media perantara untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dapat diterapkan sebagai alat perantara belajar bagi guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.⁷¹ Dalam upaya penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran, maka perlu diketahui langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Adapun langkah pembelajaran fiqih MI Miftahul Huda dengan sistem daring yaitu.

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran fiqih di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo. Persiapan materi ini sangat penting guna menentukan kelancaran dan keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Kelancaran dan keberhasilan penyampaian materi fiqih didukung oleh kualitas materi yang diberikan. Dalam hal ini, kompetensi guru fiqih dalam mempersiapkan materi fiqih sangat diperlukan. Guru fiqih yang memiliki kompetensi pedagogik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran fiqih dengan baik dinilai dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dengan guru fiqih yang benar-benar menguasai ilmu fiqih dapat mempengaruhi kualitas materi fiqih yang diberikan. Persiapan materi yang dilakukan oleh guru fiqih

⁷¹ Firman Mansir, dkk, "Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqih di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, No. 2, Vol. 5, 2020, hal. 101.

kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo berbuah pada keberhasilan mata pelajaran fiqih yang disampaikan. Persiapan materi yang matang membuat siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo. Hal ini juga didukung oleh guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo yang memenuhi syarat untuk menjadi guru fiqih. Bapak Nurul Huda selaku guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo merupakan seorang guru dengan latar belakang pendidikan agama Islam. Dengan latar belakang pendidikan tersebut, membuat persiapan materi pembelajaran fiqih dapat dilakukan dengan maksimal. Tugas pokok guru adalah sebagai perancang (*designer*), pelaksana (*executor*), dan penilai (*evaluator*). Tugas ini memerlukan perhatian khusus, karena pelaksanaan tugas inilah seorang guru atau pembelajar seharusnya membuat keputusan terhadap aktivitas pembelajaran. Semua tugas yang dilakukan dan diemban oleh guru atau pembelajar dapat berjalan dengan maksimal apabila seorang guru memenuhi syarat dan berkompoten. Hal inilah yang dapat dijumpai pada guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dalam mempersiapkan materi dan menyampaikan materi pembelajaran fiqih.

2. Guru menggunakan aplikasi *whatsApp* dalam pembelajaran. Masa pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran fiqih di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan menggunakan aplikasi *whatsApp*. Penggunaan aplikasi *whatsApp* ini sebagai bentuk penerapan kompetensi profesional seorang guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Seorang guru, hendaknya mempunyai kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidang teknologi. Hal ini dimaksudkan guna mempersiapkan pembelajaran tanpa bertatap muka dengan siswa. Dalam hal ini, guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan memilih aplikasi *whatsApp* dalam melakukan pembelajaran fiqih bersama para siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan.

3. Siswa diorganisasikan ke dalam sebuah grup *whatsApp*. Guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan juga berperan sebagai pengelola kelas. Sebagai guru hendaknya harus bisa mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Hal inilah yang sudah diterapkan oleh Bapak Nurul Huda selaku guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan. Beliau mampu menghimbau para siswa kelas III untuk masuk grup *whatsApp* guna terlaksananya pembelajaran fiqih dengan baik. Dengan pengelolaan kelas yang baik, akan menunjang jalannya pembelajaran yang edukatif bagi siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan.
4. Pembelajaran dimulai setelah semua siswa masuk ke dalam grup *whatsApp* yang telah dibuat. Guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan mulai membuka kelas dan memulai pembelajaran melalui grup *whatsApp*. Kemudian, guru memberikan beberapa materi dengan mengirimkan file materi pada grup tersebut. Dalam hal ini, guru fiqih betugas sebagai pelaksana proses pembelajaran yang bermutu, serta

menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

5. Guru mengkondisikan siswa agar tetap berkonsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung. Guru mempersilahkan siswa membaca dan guru juga menjelaskan beberapa *point* materi menggunakan *voice note*. Tidak lupa guru juga bertanya mengenai pembelajaran yang telah guru sampaikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham mengenai pembelajaran yang telah guru sampaikan pada hari tersebut. Dalam hal ini, guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan berperan sebagai organisator yang mampu mengelola kegiatan pembelajaran fiqih dengan baik, sehingga pembelajaran fiqih yang disampaikan pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dapat tersampaikan dengan baik.
6. Guru memberikan kesimpulan serta nasehat. Di akhir jam pembelajaran fiqih, guru mengirimkan kesimpulan serta nasehat kepada peserta didik secara bijak, mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu, guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan juga mengingatkan peserta didik untuk selalu berolah raga, berjemur, belajar, dan tidak melupakan ibadahnya sehari-hari. Hal ini bertujuan agar guru dan peserta didik bisa menjalin keakraban meskipun pembelajaran yang dilakukan secara daring atau menggunakan aplikasi *whatsApp*. Dalam hal ini, guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan berperan sebagai pembimbing dan seorang motivator yang mampu membimbing siswa dalam menghadapi kesulitan

dalam pembelajaran serta mampu mendorong gairah siswa dalam aktif belajar. Selain itu guru fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan juga berperan sebagai inspirator yang mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan.

B. Faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring

Faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo ialah.

1. Kurangnya materi atau bahan ajar yang disampaikan guru.

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang telah disusun secara sistematis berisi konsep untuk mengarahkan siswa mencapai suatu kompetensi.⁷² Bahan ajar juga memiliki fungsi utama dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut.

- a. Bahan ajar sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada semua siswa.
- b. Bahan ajar sebagai pedoman bagi peserta didik untuk mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

⁷² Ina Magdalena dkk, Analisis Bahan Ajar, *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No. 2, Juli 2020, Hal. 311-226

c. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan didalam silabus mata pelajaran. Bahan ajar memiliki manfaat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan suatu pembelajaran.⁷³

Sejalan dengan uraian pendapat diatas, sangat penting adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, karena dengan bahan ajar yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Fakta di lapangan menunjukkan materi atau bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III kurang bervariasi. Bahan ajar yang diberikan cenderung monoton setiap pertemuan. Tentu membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran dan bosan untuk mengikuti pembelajaran daring. Sehingga perlu adanya variasi bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Metode pembelajaran kurang bervariasi

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melakukan sebuah rencana yang telah disusun dengan bentuk kegiatan nyata dan praktis sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

⁷³ Siti Aisyah, Dkk, "*Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Jurnal Salaka, Vol. 2. No. 1. 2020, hal. 63

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran, diantaranya yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.⁷⁴ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, metode yang digunakan oleh guru fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton. Hal ini juga berakibat pada hasil belajar di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III, karena metode yang digunakan akan mempengaruhi pemahaman siswa yang nantinya berdampak pada hasil belajar. Kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III mudah bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu metode pembelajaran yang bervariasi sangatlah di perlukan untuk menunjang penyampaian pembelajaran kepada siswa.

3. Kurangnya pemahaman guru mengenai IT

Proses pembelajaran selama daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan *internet*.⁷⁵ Sehingga juga menuntut guru untuk memahami aplikasi pembelajaran daring, begitu pula juga dibutuhkan pemahaman penggunaan perangkat mobile seperti *smartphone* atau *laptop*. Pemahaman guru mengenai IT sangatlah

⁷⁴ Dedy Yusuf Aditya, "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Jurnal Sap, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 167

⁷⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 02, 2020, hal. 219

berpengaruh terhadap suatu pembelajaran, karena pembelajaran yang memiliki banyak inovasi tentunya bisa didapatkan dengan memahami IT. Oleh sebab itu IT sangat penting untuk mendukung tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pemahaman guru fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III mengenai IT tergolong kurang memahami IT yang di era sekarang semakin pesat kemajuannya. Sehingga dalam proses pembelajaran daring aplikasi yang digunakan menggunakan *whatsApp* yang dirasa cukup mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Adanya beberapa fasilitas di *whatsApp* mengenai pembelajaran dengan bertatap muka secara langsung yang terbatas sehingga guru tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan keseluruhan siswa. Sehingga disini, diharapkan guru juga memahami IT guna mendukung proses pembelajaran lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Kurangnya minat siswa

Minat menurut Slamento adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh.⁷⁶ Siswa cenderung tertarik dengan suatu hal yang baru. Adanya pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang semula dengan tatap muka secara langsung beralih dengan pembelajaran daring memanfaatkan perangkat *mobile*, seperti

⁷⁶ Slamento, "Pengertian Minat Belajar", dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses 31 januari 2021.

smartphone dan *laptop*. Di awal pandemi Covid-19, hal ini merupakan suatu hal yang baru di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III merasa kesulitan menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran daring. Namun, seiring berjalannya waktu mereka sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dibuktikan dengan siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, lama kelamaan minat siswa dalam pembelajaran daring berkurang dikarenakan ada beberapa hal misalnya kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Seharusnya dengan pembelajaran daring siswa lebih bersemangat untuk mengikutinya akan tetapi kenyataannya siswa lebih tertarik dengan aplikasi lain yaitu aplikasi games saat pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya siswa kurang paham mengenai materi yang telah disampaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan variasi pembelajaran daring yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

5. Dukungan Orang tua

Dukungan dari orang tua sangatlah penting. Karena ketika orang tua memberikan perhatian kepada anaknya, anak akan giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Anak tahu bahwa tidak hanya dirinya

yang ingin maju, tetapi orang tuanya juga menginginkannya. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik bahkan sangat baik dari keadaan yang sebelumnya.⁷⁷

Sejalan dengan uraian diatas maka dukungan orang tua dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran peserta didik sangatlah berperan penting. Pada MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III, orang tua peserta didik kurang mendukung pembelajaran daring yang diselenggarakan sekolah, karena mereka sibuk dengan pekerjaan. Sehingga anak tidak di pantau dalam proses pembelajarannya.

Faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni.

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi yang ada di lingkungan sekitar siswa.⁷⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Berikut uraian mengenai keduanya.

1. Faktor *intern* terdiri dari.
 - a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah faktor yang timbul dari

⁷⁷ Nika Cahyati, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19". Jurnal Golden Age, Vol. 04, No. 1, 2020, hal. 153

⁷⁸ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", Jurnal Ta,dib, No. 1, Vol. XVI, 2011, hal. 124.

keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Faktor ini berkaitan dengan kondisi dari organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan penglihatan, maupun pendengaran siswa. Kondisi tersebut mampu mempengaruhi daya serap informasi atau pelajaran bagi siswa.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah faktor yang berasal dari intelegensi/tingkat kecerdasan siswa, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.⁷⁹

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan adalah faktor yang timbul akibat kondisi siswa yang terlalu letih dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Hal inilah yang mampu mempengaruhi hasil belajar dari siswa itu sendiri. Untuk itu, membagi waktu sangat berguna untuk menghindari kondisi letih yang berlebihan.

2. Faktor *Ekstern*

Faktor *Ekstern* terdiri dari.

- a) Faktor Keluarga, yaitu cara yang digunakan orang tua untuk memberi didikan kepada peserta didik, hubungan antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 127.

pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya.

- b) Faktor Sekolah, yaitu metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik dan relasi antara peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat-alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah yang diberikan.
- c) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan-kegiatan peserta didik yang ada dimasyarakat, *medsos*, dan teman bergaulnya.
- d) Faktor pendekatan, yaitu usaha belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁸⁰

Faktor-faktor *ekstern* tersebut sangatlah berpengaruh karena pada faktor keluarga menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik peserta didik, pada faktor sekolah menunjukkan bahwa betapa pentingnya relasi guru terhadap peserta didik, dan pada faktor masyarakat peserta didik mengetahui bagaimana bentuk kehidupan bermasyarakat, serta pada faktor pendekatan belajar peserta didik dapat mengetahui bagaimana upaya belajar dengan strategi dan metode yang mereka gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran suatu materi pembelajaran. Disetiap proses pembelajaran diwajibkan untuk

⁸⁰ Hartini Oktaviani, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X IAIN Imam Bonjol Padang*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 3, No. 3, 2011. hal. 634

menggunakan metode-metode pembelajaran, agar pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dikelas yang satu maupun dikelas yang lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan, menguasai, dan menerapkan berbagai metode pembelajaran di sekolah. Semakin sempurna metode yang digunakan oleh guru maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula.

Seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas suatu proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Jadi dapat kita ketahui bahwa dengan adanya macam-macam strategi dan metode pembelajaran, siswa menjadi berkembang bahkan menjadikan mereka mudah untuk berkreaitivitas dan tidak bosan ketika

pembelajaran belangsung. Strategi dan metode pembelajaran juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring yaitu *handphone*, merupakan alat utama yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran daring. Disamping itu guru dan siswa memerlukan *handphone* yang mendukung untuk mengakses aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Koneksi *internet*, hal ini sangat penting digunakan untuk mengakses data jika koneksi *internet* jaringannya tidak bagus maka akan mempengaruhi cepat lambatnya penggunaan aplikasi; kuota internet atau paket data, paket data juga sangat berpengaruh karena digunakan untuk mengakses materi pembelajaran. Kalau tidak ada paket data atau internet maka tidak akan bisa mengakses aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran; selain *handphone* dan paket data yang menunjang berhasilnya pembelajaran fiqih dengan sistem daring adalah buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran juga sangat penting untuk menunjang berjalannya pembelajaran yang diberikan guru. Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pedoman pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi kerohanian (iman dan takwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budi pekerti

dan kepribadian (moral), serta potensi fisik kesehatan dan disusun berdasarkan Standart Nasional Pendidikan.⁸¹ Dalam pembelajaran di MI Miftahul Huda Banjarejo buku mata pelajaran merupakan alat penunjang lainnya. Karena dalam buku ini, peserta didik dapat membaca, mengerjakan soal-soal, serta memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi dan tema dalam proses pembelajaran. Di MI Miftahul Huda Banjarejo buku mata pelajaran diberikan kepada peserta didik ataupun wali peserta didik yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas pada minggu pertama, dan minggu kedua, kemudian dikumpulkan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari permasalahan-permasalahan pada pembelajaran daring.

C. Solusi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring

Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan, dijelaskan, atau dicari bagaimana jalan keluarnya.⁸² Setiap masalah pasti ada solusi yang didapatkan. Pembelajaran daring sebagai akibat dari pandemi covid-19 ini pada dasarnya memberikan solusi alternatif didalam proses pembelajaran. Dengan segala bentuk dan media yang digunakan pada pembelajaran daring, justru memberikan suasana baru yang menjanjikan baik bagi siswa maupun bagi guru. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran melalui jaringan internet.

⁸¹ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", *Jurnal Ta,dib*, Vol. 16, No. 1, 2011, hal. 124.

⁸² Bambang Suteng Sulasamono, "Problem Solving: Signifikan, Pengertian, dan Ragamnya", *Jurnal Satya Widya*, Vol. 28, No.2, 2012, hal. 158.

Dengan *aksebelitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, serta kemampuan untuk menciptakan berbagai kreativitas pada interaksi pembelajaran. Pada tatanan pelaksanaan pembelajaran daring perlu adanya suatu dukungan perangkat *mobile* misalnya *smartphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, *tablet*, dan *iphone* untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran tidak hanya berlangsung dengan melihat papan tulis atau layar proyektor, tetapi sudah berkembang menjadi bentuk video, bentuk animasi, bentuk gambar, dan sumber-sumber lain yang lebih bervariasi. Menurut orang tua, pembelajaran daring ini memberikan gambaran langsung bagaimana anak-anak mereka belajar dan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Para orang tua bisa melihat langsung kegiatan dan materi belajar yang dipelajari oleh anak-anak mereka di rumah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring mempunyai sisi positif dan merupakan langkah maju dalam hal pemanfaatan teknologi didalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring memiliki tujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaatnya adalah.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan suatu pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang sangat berkualitas melalui penyelenggaraan pembelajaran didalam jaringan.

Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya.⁸³

Salah satu tantangan dari adanya pembelajaran daring adalah keahlian dalam menggunakan teknologi, baik dari pendidik maupun peserta didik. Menurut Dabbagh yang dikutip oleh Abdul Istiqlal menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu.

1. Semangat belajar

Semangat belajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi yang berguna untuk pembelajaran mandiri. Disaat pembelajaran daring, yang menjadi penentu kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik diharuskan untuk mandiri dan menemukan pengetahuannya sendiri. Sehingga kemandirian belajar disetiap siswa menjadi perbedaan keberhasilan belajar.⁸⁴

Sejalan dengan uraian diatas, semangat belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Kelas III tergolong kurang sehingga mempengaruhi dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Pemahaman terhadap materi akan diperoleh siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain hal tersebut, kemandirian dalam belajar juga sangat diperlukan dalam

⁸³ Yohana, Dkk, "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin". *Jurnal Tirai Edukasi*, Vol. 1, No. 4, 2020.

⁸⁴ Andasia Malyana, "*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*", Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 67-76

pembelajaran daring. Semangat belajar dapat diperoleh dengan motivasi dari luar berupa dukungan orang tua dan motivasi dari dalam diri siswa.

2. *Literacy* terhadap teknologi

Pembelajaran daring dikatakan berhasil apabila siswa mandiri dalam kegiatan belajarnya, dan bertambahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pemakaian teknologi saat pembelajaran daring tersebut dilaksanakan. Sebelum pembelajaran daring dilakukan, siswa harus menguasai teknologi yang akan digunakan. Dalam pembelajaran daring alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran adalah komputer, *smartphone*, dan *laptop*. Dengan berkembangnya teknologi di era 4.0 ini banyak aplikasi ataupun fitur yang dapat digunakan menjadi sarana pembelajaran daring.⁸⁵ Perubahan proses pembelajaran yang semula tatap muka kemudian beralih ke daring merupakan hal yang baru sehingga diperlukan adaptasi dan literasi terhadap teknologi. Begitu juga yang terjadi pada Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III mereka perlu adanya literasi terhadap teknologi di awal pembelajaran daring. Namun, seiring berjalannya waktu mereka dengan sendirinya memahami penggunaan berbagai macam aplikasi yang ada di *smartphone* karena mereka sering menggunakan dan mencari manfaat berbagai aplikasi dari berbagai sumber, terutama *internet*.

⁸⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan. Perdana Publishing, 2017), hal. 91

3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Salah satu syarat agar berhasilnya pembelajaran daring adalah siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal. Kemampuan interpersonal ini sangat dibutuhkan karena mempunyai kegunaan. Kegunaan dari kemampuan interpersonal yaitu untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan siswa yang lain. Walaupun pembelajaran *online* dilakukan secara mandiri, kita sebagai makhluk sosial tentu tetap memerlukan sebuah interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu didalam kehidupan bermasyarakat kemampuan interpersonal dan kemampuan berkomunikasi harus tetap dilatih.⁸⁶

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III bervariasi ada yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik meskipun secara langsung dan daring seperti aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian juga tergolong masih kurang kemampuan berkomunikasi karena mereka cenderung pendiam dan hanya sebagai pendengar atau hanya menyimak saja ketika pembelajaran. Untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menuntun siswa agar aktif dalam diskusi dan berkomunikasi dan sering memberi pertanyaan kepada siswa.

⁸⁶ Septi, dkk, *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, (Tulungagung. Akademia Pustaka), hal. 33

4. Berkolaborasi

Memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi serta kolaborasi. Disini siswa harus berkecakapan dalam melakukan interaksi dengan siswa lain atau dengan gurunya pada sebuah forum yang sudah disediakan, karena pada pembelajaran daring tersebut yang melakukan pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, interaksi yang dirasa sangat penting. Selain itu, interaksi perlu dijaga karena berguna untuk melatih jiwa sosial mereka. Agar jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri siswa.⁸⁷

Siswa kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo pada proses pembelajaran daring, mereka memiliki sikap kolaborasi yang cukup baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Ketika mereka menemui tugas yang sulit mereka sering melakukan kerja sama antar teman untuk saling bertukar informasi. Selain itu, ketika ada yang yang belum jelas mengenai tugas yang diberikan guru mereka lebih sering bertanya kepada temannya dari pada langsung bertanya pada guru. Dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran daring ini siswa menjadi paham mengenai pembelajaran dengan berkolaborasi. Dan siswa akan diberi pelatihan agar dapat berkolaborasi dengan baik di lingkungan sekitar atau dengan bermacam-macam sistem yang memberi dukungan terhadap pembelajaran daring tersebut.

⁸⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, 2020, hal. 214-224

5. Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah satu karakteristik didalam pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Didalam pembelajaran daring belajar yang dilakukan secara mandiri sangatlah diperlukan. Karena disaat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan mencari, dan menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri apa yang telah ia pelajari. Menurut Kirkman yang dikutip oleh Abdul Istiqlal bahwa “Pembelajaran mandiri merupakan sebuah proses dimana dilibatkannya secara langsung siswa didalam mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari untuk menjadi pemegang sebuah kendali didalam proses pembelajaran”. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Solusi pada saat pembelajaran daring di di MI Miftahul Huda Banjarejo kelas III agar pembelajaran lebih menarik yaitu guru menggunakan media pendukung yang menarik. Pembelajaran yang menarik tentunya dapat meningkatkan kreatifitas, kecerdasan serta semangat belajar siswa, dan memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal. Dalam sebuah proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai manfaat. Manfaat media pembelajaran secara umum yaitu memberikan kelancaran pada proses interaksi antara guru dengan siswanya. Tujuannya untuk memberi bantuan kepada siswa agar bisa belajar dengan optimal. Dari hasil penelitian

Abdul Istiqlal mengidentifikasi bahwa ada 8 manfaat media didalam proses belajar dan mengajar yaitu.

1. Penyampaian materi yang dapat diseragamkan; melalui media, penerjemahan yang berbeda dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar beberapa pengertian tentang suatu ilmu melalui media yang sama akan mendapatkan informasi yang sama pula dengan yang mereka terima dari teman-temannya.
2. Lebih menariknya proses belajar mengajar; dengan penggunaan media dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memberikan rangsangan kepada mereka untuk sering berinteraksi, menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang masih abstrak. Secara singkat, media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelas, agar tidak monoton dan membosankan.
3. Lebih interaktifnya proses belajar mengajar siswa; Media dapat membantu guru dan siswa dalam melakukan komunikasi dua arah secara aktif apabila ditata, dan dipilah dengan baik dan benar. Jika tidak ada media, mungkin guru akan cenderung bicara satu arah dengan siswanya. Namun dengan memanfaatkan media, dapat mempermudah guru untuk mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya mereka sendiri yang aktif, tetapi juga para siswanya.
4. Bisa mengurangi jumlah waktu belajar; sering terjadi, untuk menjelaskan pokok-pokok pelajaran para dosen terpaksa

menghabiskan waktu yang cukup banyak. Sebenarnya semua itu tidak perlu terjadi apabila dosen tersebut mau menggunakan media pembelajaran untuk membahas materi pembelajarannya.

5. Dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa; Dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih efisien, tetapi juga memberi bantuan pada mahasiswa untuk menerima materi pelajaran secara mendalam dan utuh.
6. Proses belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja; media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa bisa belajar di mana saja, dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan dosennya.
7. Dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap bahan belajar ataupun pada proses belajar itu sendiri. Dengan digunakannya media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan rasa cinta dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu tersebut.
8. Kearifan yang lebih positif dan produktif peran guru bisa berubah; yang pertama; guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka apabila menggunakan media didalam proses belajar dan mengajar, kedua, dengan mengurangi uraian verbalnya (lisan), guru bisa memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek lain dan ketiga, peran guru tidak

hanya sekedar menjadi “pengajar”, tetapi juga menjadi konsultan, penasehat, atau manajer didalam proses belajar mengajar.⁸⁸

Pandemi Covid-19 memang memiliki sisi negatif juga menimbulkan banyak kendala di dunia pendidikan. Contohnya dalam pelajaran fiqih. Fiqih didalam pendidikan Islam adalah suatu usaha yang memiliki kegunaan memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia yang ada pada dirinya agar terbentuk menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan norma Islam sehingga menjadi hamba Allah yang sebenar-benarnya.⁸⁹

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Sedangkan tujuan pendidikan merupakan aspek penting dalam mengoperasionalkan praktis pendidikan. Tujuan pendidikan pun mempunyai fungsi memberikan orientasi pada pelaksanaan pendidikan. Pengembangan kurikulum, sebagai salah satu aspek terpenting didalam pendidikan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁹⁰ Sehingga pendidikan Islam yaitu, sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Cici-ciri tujuan pendidikan Islam, sebagaimana menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Nik Haryati yaitu.

⁸⁸ Abdul Istiqlal, “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswadi *Perguruan Tinggi*”, Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 142

⁸⁹ Nureza Fauziah, “Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam”, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 4-5

⁹⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta. CV Budi Utama, 2018), hal.

1. Menggerakkan manusia sehingga menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melakukan tugas-tugas, makmur, dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Menggerakkan manusia agar seluruh penerapan tugas kekhalifahannya di muka bumi dapat terlaksana. Dengan niat beribadah kepada Allah Swt sehingga tugas tersebut menjadi lebih ringan untuk dilaksanakan.
3. Memberi arahan kepada manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalah gunakan fungsi dari kekhalifahan tersebut.⁹¹
4. Memberi binaan serta arahan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga yang mempunyai ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini bisa berguna untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Memberikan arahan kepada manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.⁹²

Tujuan ilmu fiqih adalah untuk mencapai ridho Allah dengan melaksanakan syariat-Nya yang semata-mata sebagai pedoman hidup individual, berkeluarga, maupun bermasyarakat. Orang-orang belum sepenuhnya tahu mengenai hukum suatu hal tertentu sehingga sering menimbulkan pertanyaan dalam berbagai hal supaya segala tindakan maupun sikap yang dilakukan itu sesuai dengan syariah sehingga bisa mendapatkan ridho dari Allah Swt. Hidup sesuai dengan syariah jika

⁹¹ Nik Haryati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Malang. Gunung Samudera, 2014), hal. 30

⁹² *Ibid.*, hal. 31

dalam kehidupan terlaksana nilai-nilai keadilan, dan kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah. Menurut Imam al-syatibi yang telah melakukan istiqra (penelitian) digali dari Al-Qur'an maupun sunnah, diperoleh kesimpulan bahwa tujuan hukum Islam (*maqashid al-syari'ah*) di dunia terdapat lima hal, yang dikenal dengan *al-maqashid al-khamsah* yaitu.

1. Memelihara agama (*Hifs al-Din*). Agama memiliki pengertian (*ibadah mahdhah*) yaitu suatu hubungan antara hamba dengan Allah Swt. Maksudnya dengan menjaga agama disini adalah adanya aturan-aturan syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt dan dilarangan untuk meninggalkan.
2. Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*). Maksud dari memelihara diri disini adalah dilarang untuk menghakimi atau menghabisi diri sendiri dan menghabisi orang lain. Dilarang untuk menghina orang lain dan berkewajiban untuk menjaga di sendiri.
3. Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifdz al-nas/irdl*). Maksud dari menjaga keturunan dan kehormatan yaitu dengan adanya aturan tentang pernikahan, dilarang berzina, dan lain-lain.
4. Memelihara harta (*Hifdz al-mal*). Contohnya yaitu berkewajiban kasb al-halal, dilarang mencuri serta menghasab harta orang lain.
5. Memelihara akal (*Hifdz al-'Aql*). Yaitu tidak diperbolehkannya meminum serta memakan makanan yang haram, dan kewajiban untuk

menuntut ilmu.⁹³ Selain itu mata pelajaran fiqh juga memiliki fungsi. Fungsi mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk memberi pengarah dan pemahaman kepada peserta didik terhadap bagian-bagian dari hukum Islam serta bagaimana pelaksanaan hukum tersebut untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan muslim yang patuh dalam melaksanakan syariat Islam secara *kaaffah* atau keseluruhan (tidak setengah-setengah). Adapun ruang lingkup pada mata pelajaran fiqh meliputi.

- a. Fiqh ibadah, semua yang bersangkutan dengan pengenalan dan pemahaman terhadap pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara *thaharah*, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqh muamalah, semua yang bersangkutan dengan pengenalan dan pemahaman akan ketentuan makanan, dan minuman, yang halal, dan haram, *khitan*, kurban, serta cara didalam pelaksanaan jual beli maupun pinjam meminjam.⁹⁴ Dilihat dari banyaknya manfaat dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo dengan sistem daring adalah melakukan kerjasama antara guru fiqh serta kerabat di daerah masing-masing dan memberi himbauan kepada teman sejawatnya yang

⁹³ Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan, Pengembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta. Prenadamedia Group, 2005), hal. 27-28

⁹⁴ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14, No. 1, 2005, hal. 36.

sudah bisa pada pelajaran fiqih supaya membantu teman lainnya yang belum bisa dalam pelajaran fiqih.